

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perekonomian yang terus meningkat dan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, para pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan konstruksi merupakan kebutuhan manusia yang mendasar terhadap pembangunan saat ini. Sebagai kebutuhan dasar manusia, maka konstruksi yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk pembangunan dalam menciptakan pembangunan yang berkualitas, penyedia jasa konstruksi di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong penyedia jasa sebagai penggerak ekonomi nasional. Perusahaan juga bertanggung jawab kepada seluruh investor sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada investor. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya kinerja keuangan lebih baik karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dimata pihak investor.

Sejalan dengan banyaknya jumlah perusahaan penyedia jasa dengan berbagai alat-alat berat konstruksi terhadap berbagai pembangunan untuk saat ini mengalami yang cukup ketat antar penyedia jasa menyebabkan persaingan perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi baik dalam perusahaan sejenis di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

Persaingan usaha dalam kondisi perekonomian Indonesia cenderung fluktuatif sehingga para pelaku usaha dituntut semakin giat meningkatkan kinerja usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif melalui karakteristik dan memiliki kinerja yang lebih tinggi yang digunakan untuk kompetisi dan bersaing dengan perusahaan lain dalam menjaga pasarnya. Pesatnya perkembangan perusahaan konstruksi ini

menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dinilai memberi keuntungan terhadap investor atau pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menarik minat investor.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai bisnis. Sumber modal eksternal perusahaan salah satunya adalah modal saham. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan, perusahaan harus memperhatikan pengembalian bagi pemegang saham. Pemegang saham akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan jika merasa diuntungkan, namun jika tidak mendapat keuntungan maka pemegang saham akan memindahkan investasinya ke perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya agar laba yang didapat selalu memberikan nilai bagi perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

Laba menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ini diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Meskipun perusahaan mendapatkan laba, belum tentu nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan mengalami peningkatan karena harus menutupi biaya modal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja keuangan yang menyeluruh maka perlu dikembangkan suatu alat analisis berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added* (EVA).

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co asal Amerika Serikat pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI

(Nilai Tambah Ekonomis). (Fauzan, 2012). Menurut Brigham dan Houston (2009: 69), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Konsep ini sendiri lebih menekankan pada aspek nilai tambah perusahaan. Dalam konsep ini biaya modal dari modal milik perusahaan dan pinjaman akan diperhitungkan. Modal yang diperoleh dari pinjaman memiliki biaya bunga yang dikenakan kreditur, sementara modal milik perusahaan didapat dari investasi para pemegang saham perusahaan. Modal yang telah ditanamkan oleh para investor pastinya memiliki tingkat pengembalian minimum atas modal tersebut. Penggunaan metode EVA sendiri lebih memfokuskan perhatiannya terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan itu sendiri. Nilai EVA yang positif menandakan perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah perusahaan sedangkan EVA yang negatif menandakan perusahaan belum menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Maka dari itu, apabila seorang manajer menggunakan metode EVA maka ia akan berfikir dan bertindak seperti halnya para pemegang saham, yaitu dengan memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan dapat meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Dengan adanya penanaman modal dari investor, diperlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang ditanam oleh investor. Jika dilihat dari data laporan keuangan untuk empat tahun terakhir, kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terlihat mengalami penurunan laba pada di tahun 2020. Berikut merupakan perhitungan kondisi keuangan perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama empat tahun;

**Total Liabilitas, Penjualan, dan Laba(Rugi) Bersih**

**PT Adhi Karya (Persero) Tbk**

**Periode 2017-2020**

**(Rp000)**

<b>Periode</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba(Rugi) Bersih</b>
2017	Rp22.463.030.586	Rp5.869.917.425	Rp27.077.479	RP517.059.848
2018	Rp23.833.342.872	Rp6.285.271.896	RP33.801.207	Rp645.029.449
2019	Rp29.681.535.534	Rp6.834.297.680	Rp34.491.276	Rp665.048.421
2020	Rp32.519.078.179	Rp5.574.810.447	Rp18.620.371	Rp23.702.652

Sumber: *Data Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2020*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa total liabilitas tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp1.370.285.671, tahun 2018 hingga tahun 2019 total liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp5.848.192.661.904, sedangkan tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp2.837.542.644.666. Total ekuitas dari tahun 2017 hingga tahun 2019 berturut-turut mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp1.359.487.232.663. Kemudian, penjualan tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan berturut-turut, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp15.870.905.069. Laba(Rugi) bersih pada tahun 2017 hingga tahun 2019 berturut-turut mengalami peningkatan, sedangkan pada mempengaruhi laba/(rugi) yang dihasilkan, sedangkan laba/(rugi) perusahaan akan mempengaruhi biaya modal sendiri (ekuitas) yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian kepada investor. Oleh sebab itu, diperlukannya pengukuran kinerja keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk mengetahui lebih lanjut mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu pihak manajemen PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam mengambil keputusan yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, sehingga dalam penyusunan laporan akhir

ini penulis mengangkat judul “**Analisi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2017-2020?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan serta menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada analisis *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2017-2020. Data PT Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2017-2020.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penyusunan laporan akhir.

#### **2. Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan di bidang keuangan berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

#### 4. Bagi Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dalam bidang dan kajian yang sama.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini memerlukan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan.

Menurut Arikunto (2010:193), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Tes  
Tes adalah sederetan pernyataan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuisioner  
Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.
3. Wawancara  
Wawancara adalah sejumlah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.
4. Observasi  
Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi seluruh kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.
5. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Selain itu, penulis menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta riwayat perusahaan. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan PT Adhi Karya (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan tahunan dari tahun 2017-2020 yang diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek penulis seperti latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, pengertian kinerja, pengertian kinerja keuangan, pengertian *Economic Value Added* (EVA), tujuan dan manfaat EVA. Keunggulan dan kelemahan, perhitungan, serta tolak ukur EVA.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab III penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan/instansi mencakup sejarah singkat, struktur organisasi, bentuk-bentuk aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan dan analisa pengukuran kinerja keuangan dengan metode berbasis nilai tambah yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah berupa kesimpulan dan saran.